

Analisis Pemanfaatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi Digital terhadap Gaya Belajar Peserta Didik di SD Negeri 101764 Bandar Klippa

Rifa Atul Suaidah Lubis^{a,1*}

^a Universitas Negeri Medan, Medan

¹ rifalubis46@gmail.com

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi digital terhadap gaya belajar peserta didik serta mengetahui gaya belajar peserta didik kelas 5 di SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif dengan studi lapangan. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas 5 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa gaya belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan beragam. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket peserta didik yang menunjukkan bahwa sebanyak 43% merupakan gaya belajar visual, 30% merupakan gaya belajar auditori, 27% merupakan gaya belajar kinestetik. 2) Hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SD Negeri 101764 Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan pada proses pembelajarannya setelah memanfaatkan media berbasis teknologi sesuai gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menjadi dasar guru untuk mengasah kemampuan agar lebih maksimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi digital. Di sisi lain, pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi digital dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya.

Kata kunci: gaya belajar, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis teknologi digital

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of maximum implementation of differentiated learning in elementary schools. The purpose of this study was to determine the benefits of digital technology-based differentiated learning on student learning styles and to find out the learning styles of grade 5 students at SD Negeri 101764 Bandar Klippa, Percut Sei Tuan District. The research methods used include descriptive research with field studies. This study used the research subjects of grade 5 students totaling 29 people. Data collection techniques use observation and questionnaires. The results of this study show that: 1) Based on the results of the questionnaire given to students, it can be seen that the learning styles of grade 5 students of SD Negeri 101764 Bandar Klippa, Percut Sei Tuan District vary. This is evidenced by the results of student questionnaires which show that as many as 43% are visual learning styles, 30% are auditory learning styles, 27% are kinesthetic learning styles. 2) Results of differentiated learning analysis conducted at SD Negeri 101764 Percut Sei Tuan District Academic Year 2022/2023 experiencing an improvement in the learning process after utilizing technology-based media according to the learning style of students. The results of this research are the basis for teachers to hone their abilities to be more optimal in applying differentiated learning based on digital technology. Thus, the learning carried out can be more effective and efficient. In addition, through the application of differentiated learning based on digital technology, it can meet the learning needs of students according to their learning styles.

Keywords: learning styles, differentiated learning, digital technology-based learning

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi positif sejalan dengan konsep yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa pendidikan haruslah mengutamakan empat aspek, yakni tujuan jasmani, kecerdasan intelektual, kehidupan rohani, dan interaksi sosial. Dalam kerangka ini, peran guru juga telah berubah menjadi seorang fasilitator dan pembangkit motivasi bagi para peserta didik. Selain itu, guru harus mampu mewujudkan kebahagiaan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Tarigan et al., 2022) menyatakan bahwa tujuan pendidikan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami banyak revisi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga pada saat ini, untuk memulihkan pendidikan serta menjawab tantangan global maka dimanfaatkanlah Kurikulum Merdeka di Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang berisi tentang pemanfaatan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kemendikbudristek, 2014).

Dalam Kurikulum Merdeka mewajibkan guru untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik sesuai minat dan kodrat peserta didik. Jadi, seorang guru harus mampu menciptakan tindakan yang variatif dan inovatif sesuai minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Jawaban dari hal tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan individu peserta didik di dalam kelas. Selaras dengan pendapat Tomlinson (dalam Pane et al., 2022) bahwa penyesuaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal. Sementara itu, Savitri & Manuaba, (2022) berpendapat pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan menggali bakat dan gaya belajar peserta didik. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah

untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini digunakan agar guru tidak menyamaratakan seluruh peserta didik, karena setiap anak membawa keunikannya sejak lahir sehingga gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Himmah & Nugraheni, 2023). Maka, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka mewajibkan guru mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter gaya belajar peserta didik. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara segenap pemangku kepentingan untuk melakukan perubahan kurikulum.

Perubahan dalam kurikulum saat ini tidak secara langsung menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya upaya dalam mengenali gaya belajar peserta didik, karena tiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda ketika mengamati penjelasan guru. Peran guru sebagai pendidik penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kecenderungan unik yang dimiliki setiap peserta didik mewajibkan guru untuk mengajar dengan memperhitungkan sifat-sifat individual yang dimiliki peserta didik yang tengah diajar. Guru sebaiknya memberikan dampak positif melalui perencanaan metode dan strategi pembelajaran yang cocok, sehingga membantu peserta didik dalam menyerap materi dengan lebih mudah dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya pemahaman tentang karakteristik peserta didik tentunya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hasanuddin, 2016).

Sebagai guru profesional yang dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan di era transformasi literasi digital, guru harus mampu memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didiknya dimana dikelompokkan dalam tiga jenis. Menurut Suwartiningsih (2021), ada tiga jenis *learning style* yang terdiri dari gaya belajar dalam bentuk visual, auditori, dan kinestetik. Sejalan dengan Kähler et al., (2001), gaya belajar merupakan cara terbaik bagi peserta didik dalam pemrosesan informasi meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik memiliki lebih dari satu gaya belajar yang mendominasi (Putriana Naibaho, 2023).

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 305-311

Adapun karakteristik gaya belajar peserta didik menurut Magdalena et al., (2020) sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahami, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.
2. Gaya belajar auditorial: semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.
3. Gaya belajar kinestetik: senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu serta terkadang kegiatan membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang sangat membosankan.

Di era transformasi literasi digital, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan dengan benar media dan sumber belajar yang sesuai guna memberikan dukungan maksimal kepada peserta didik agar mereka bisa belajar secara efektif dan optimal. Dalam konteks ini, aspek yang tepat meliputi pemilihan media pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Sejalan dengan Mujiatun & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis IT.

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung fisik dalam penyampaian materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran (Sarie, 2022). Hartono dikutip oleh Hapsari (2020) menjelaskan media pembelajaran membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Sejalan dengan itu, Ekaningtiass

et al., (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam mentransfer ilmu pengetahuan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.

Salah satu jenis sumber pembelajaran dan media belajar yang semakin banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis teknologi informasi. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, di antaranya meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian peserta didik, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Sundara et al., 2020). Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dapat memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

Namun, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital dan belum mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi di lapangan. Syamsuar & Reflianto (2018) mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata. Hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolir. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Putri Diah (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru kesulitan menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar karena pemahaman guru terkait teknologi pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis teknologi terhadap gaya belajar peserta didik di SD Negeri 101764 Bandar Klippa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 101764 Bandar Klippa. Penelitian jenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengilustrasikan, menguraikan, memberikan gambaran, menjelaskan, dan memberikan rincian lebih mendalam tentang isu yang akan diselidiki. Sejalan dengan Sidiq & Choiri (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis, seperti kata-kata, gambar, dan perilaku. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian deskriptif adalah penilaian untuk mengumpulkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai keadaan yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas V berjumlah 29 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan observasi pembelajaran di dalam kelas, wawancara, dan angket/kuesioner. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa angket atau kuesioner berupa beberapa pertanyaan tersurat yang diisi sesuai fakta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis teknologi terhadap gaya belajar peserta didik di SD Negeri 101764 Bandar Klippa dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, yang terdiri dari 20 perempuan dan 19 laki-laki. Adapun fokus penelitian ini terdiri atas analisis pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan media berbasis teknologi digital dan juga tiga gaya belajar utama, yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Angket tersebut terdiri atas 15 pernyataan yang terbagi menjadi 5 pernyataan untuk setiap gaya belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada karakteristik gaya belajar yang dikemukakan oleh Booby De Porter.

Adapun hasil pengisian angket untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dapat dilihat persentasenya melalui diagram berikut ini:



Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa persentase terbesar terdapat pada gaya belajar visual, yaitu sebanyak 43% peserta didik. Sedangkan, sebanyak 30% gaya belajar auditori dan 27% dengan gaya belajar kinestetik. Merujuk pada hasil pengisian angket tersebut, guru merancang media pembelajaran yang variatif berbasis digital untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan serta dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Adapun beberapa media ajar berbasis digital yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah: Flipbook, e-learning, Quizizz serta media multimedia interaktif yang dikombinasikan antara teks, gambar, suara, animasi dan video. Dengan adanya keragaman media pembelajaran tersebut, semua peserta didik mendapat hak belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Pada hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada proses pembelajaran, baik pada aktivitas guru dan juga peserta didik. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Keterampilan membuka pelajaran	√				
2	Memberikan persepsi dan motivasi kepada peserta didik	√				
3	Menyampaikan tujuan	√				

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 305-311

	pembelajaran					
4	Keterampilan menggunakan media digital	√				
5	Penguasaan materi dan penjelasan materi	√				
6	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis		√			
7	Gaya dan antusiasme mengajar	√				
8	Cara mengajukan dan menjawab pertanyaan		√			
9	Memberikan stimulus berupa mengarang dan memberikan cerita kepada anak	√				
10	Melakukan diferensiasi konten, proses, dan produk	√				
11	Kemampuan membimbing pelaksanaan diskusi		√			
12	Kemampuan dalam memandu peserta didik memeriksa jawaban dari setiap kelompok		√			
13	Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan		√			
14	Membuat rangkuman dan penguatan		√			
Jumlah Skor		64				
Nilai		91,43				
Kategori		Sangat Baik				

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel tersebut, terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sangat baik. Adapun untuk aktivitas peserta didik saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan menerima pelajaran				√	
2	Bersemangat dalam proses belajar				√	
3	Aktif dalam memperhatikan media digital yang ditampilkan guru				√	
4	Keaktifan menjawab pertanyaan guru				√	
5	Keaktifan bertanya				√	
6	Aktif dalam kegiatan diskusi sesuai kelompok gaya belajarnya				√	
7	Kemampuan membuat soal				√	
8	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik			√		
9	Keberanian dalam menyampaikan jawaban ke depan kelas			√		
10	Tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dan ketua kelompok				√	
11	Mengerjakan soal tes				√	

Jumlah skor yang diperoleh	42
Skor maksimum	55
Nilai	76,36
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik meningkat dan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru telah berhasil meningkatkan motivasi belajar sesuai peserta didik dengan gaya belajar peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital dapat memengaruhi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik kelas 5 di SD Negeri 101764 Bandar Klippa. Dengan adanya kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didiknya, dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Seorang guru juga harus mampu terus mengasah kemampuan dalam menggunakan media digital serta merancang pembelajaran yang menarik berbasis pembelajaran abad 21 seperti pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dengan media beragam sesuai gaya belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan. Baik pihak sekolah, rekan guru, peserta didik di Negeri 101764 Bandar Klippa serta pihak Lembaga penerbit jurnal dari Universitas Jenderal Soedirman.

Penulis berharap semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>

Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Teknologi pada Materi Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII SMP. *Journal on Education*, 6(1), 841–847. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3000>

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>

Indonesia, P. R. (2014). Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. *Kemendikbud*.

Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2016). Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kpibadian, Panutan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

Kähler, J., Gerth, S., Schäfer, P., Boersma, E., Köster, R., Terres, W., Simoons, M. L., Berger, J., Meinertz, T., & Hamm, C. W. (2001). Antibodies to chlamydial lipopolysaccharides in unstable angina pectoris. *American Journal of Cardiology*, 87(10), 1150–1153. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9)

Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Mujiatun, S., & Handayani, A. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. 1(2).

Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.

Putri Diah. (2019). *Elementa: jurnal prodi pgsd stkip PGRI Banjarmasin*. 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 305-311

Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>

Savitri, K. P. B., & Manuaba, I. B. S. (2022). *JPDK: Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V. 4*, 344–354.

Sugiyono (Ed.). (2019). *metode penelitian kuantitatif dan kuantitatif dan R & D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.

Sundara, K., Hafsah, H., & Nasar, M. A. (2020). Pengaruh Negatif Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Narmada. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 84. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2885>

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Syamsuar, & Reffianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.

Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>